



BERI PENDAMPINGAN SECARA BERKELANJUTAN

Oktober, Klinik Bank Sampah Beroperasi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya memberikan perhatian serius terkait pengelolaan sampah di wilayah. Salah satunya diwujudkan dengan membentuk Klinik Bank Sampah yang rencananya akan dioperasikan mulai Oktober mendatang.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Ahmad Haryoko, mengungkapkan Klinik Bank Sampah ditujukan untuk memastikan seluruh bank sampah dalam kondisi sehat. "Jika bank sampah kondisinya sehat maka harapannya mampu memberikan kontribusi lebih banyak pada pengurangan sampah," ungkapnya, Jumat (19/8).

Diakuiinya, Klinik Bank Sampah siap dioperasikan pada

Oktober mendatang. Klinik tersebut akan bekerja sama dengan forum bank sampah yang sudah terbentuk di seluruh kecamatan. Melalui klinik itu akan diberikan pendampingan kepada bank sampah agar semakin sehat dan mampu berkembang.

Hingga saat ini tercatat ada 565 bank sampah yang sudah terbentuk di Kota Yogya. Sebagian besar dalam kondisi sehat yakni mencapai 481 bank sampah, sedangkan sisanya masih membutuhkan pen-

dampingan untuk berkembang lebih baik. Bank sampah dinyatakan sehat setidaknya memiliki nasabah aktif hingga 40 nasabah. Di samping itu memiliki kegiatan rutin seperti menyortir sampah setiap dua pekan sekali atau sesuai periode waktu yang disepakati bersama. "Bank sampah yang baru terbentuk biasanya membutuhkan lebih banyak pendampingan agar selalu aktif, memiliki kegiatan rutin dan bisa berkembang dengan lebih banyak nasabah," imbuhnya.

Ahmad Haryoko menjelaskan, bank sampah yang baru terbentuk biasanya mengalami kesulitan untuk memiliki kegiatan rutin. Apalag

nasabahnya juga masih sedikit antara 10 hingga 20 nasabah. Padahal semakin banyak nasabah di sebuah bank sampah akan mampu memberikan lebih banyak kontribusi pada pengurangan sampah di lingkungan tersebut.

Kendati mayoritas bank sampah di Kota Yogya dalam kategori sehat, namun sebagian besar baru mengelola sampah anorganik. Padahal sebagian besar volume sampah yang dihasilkan Kota Yogya merupakan sampah organik. Oleh karena itu Klinik Bank Sampah juga akan memberikan pendampingan terkait pengolahan sampah organik. Akan tetapi nasabah atau masyarakat sebaiknya

memiliki kewajiban untuk mengolah sampah yang diproduksinya.

Salah satu strategi yang akan diterapkan untuk memaksimalkan pengelolaan sampah organik adalah dengan membuat biopori di masing-masing rumah nasabah bank sampah. Keberadaan biopori tidak hanya memberikan manfaat untuk pengurangan sampah organik, tetapi juga membantu konservasi air tanah. "Jika itu tidak memungkinkan, bisa juga dengan memasukkan sisa sampah organik dari dapur ke pipa paralon untuk dijadikan kompos atau menggunakan magot. Kita semua bertanggungjawab untuk mengurangi

volume sampah yang disetor ke TPA Piyungan," tandasnya.

Sebelumnya, Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya, mengungkapkan pengelolaan sampah melainkan hingga proses pemasarannya. Sekda Kota Yogya ini bahkan menyebut, bank sampah harapannya tidak sebatas mengurangi volume sampah yang disetor ke TPA Piyungan melainkan mampu memberikan dampak ekonomi bagi pengelola dan nasabahnya. Jika dampak ekonomi bisa dirasakan, maka minat masyarakat dalam mengolah sampah akan meningkat.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005